

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2018 di sekolah SMP Negeri 27 Medan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas VIII yang menjadi subjek penelitian. Permasalahan yang dialami di sekolah tersebut adalah, kurangnya pemahaman mengenai materi senam lantai guling depan Pembelajaran pendidikan jasmani akan dilaksanakan dengan dua Siklus. Setiap Siklus akan diberikan pembelajaran senam guling depan dengan menggunakan media audiovisual. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian mulai dari Data Awal, Siklus I hingga Siklus II.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Siswa SMP Negeri 27 Medan

No	Hasil Belajar	Tahap Awalan	Tahap Pelaksanaan	Tahap akhir	Jumlah	
1	Data Awal	Jumlah	75	76	73	1859
		Rata-Rata	2,67	2,71	2,60	66,39
2	Siklus I	Jumlah	89	85	81	2111
		Rata-Rata	3,17	3,03	2,89	75,39
3	Siklus II	Jumlah	94	98	97	2384
		Rata-Rata	3,35	3,50	3,46	85,14

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data awal skor Indikator Tahap awalan 75 dengan skor rata-rata 2,67 pada Tahap pelaksanaan 76 dengan skor rata-rata 2,71, dan pada tahap akhir 73 dengan skor 2,60 pada Siklus I skor Indikator tahap awalan 89 dengan skor rata-rata 3,17 dan pada tahap pelaksanaan 86 dengan skor rata-rata 3,03, pada tahap akhir 80 dengan skor rata-rata 2,89.

Pada tahap Siklus II skor Indikator tahap awalan 94 dengan skor rata-rata 3,35 dan pada tahap pelaksanaan 98 dengan skor rata-rata 3,50 pada tahap akhir 97 dengan skor rata-rata 3,46

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan deskripsi data awal proses melakukan gerakan guling depan, ditemukan masalah pada proses pembelajaran siswa. Siswa masih banyak mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran guling depan dengan tehnik yang baik dan benar. Rencana pelaksanaan tindakan siklus I disusun untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guling depan.

Adapun langkah-langkah yang akan diberikan pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut dan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan pembelajaran menggunakan audiovisual
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
3. Mempersiapkan lembar portofolio pembelajaran.
4. Mempersiapkan infokus sebagai media dalam pembelajaran.
5. Mempersiapkan tes hasil belajar guling depan.
6. Mempersiapkan alat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menggunakan media audiovisuali. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer yang mengamati pelaksanaan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Tahap pelaksanaan ini disesuaikan dengan alokasi waktu jam pembelajaran 3x45 menit.

a. Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

1. Guru melakukan absensi dan berdoa'a (9 menit)
2. Membawa siswa baris kelapangan (6 menit)
3. Membawa siswa untuk melakukan pemanasan (10 menit)

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Mengamati (12 menit)

- Guru menayangkan video pembelajaran senam lantai guling depan didalam ruangan dengan menggunakan media infokus. Video pembelajaran guling depan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang benar dalam melakukan gerakan guling depan dimulai dari Tahap Awalan, Tahap Pelaksanaan, Follow Through (12 menit)

2. Menanya (5 menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti dari penayangan video pembelajaran guling depan yang sudah di sampaikan oleh guru (5 menit)

3. Mencoba (48 menit)

1. Tahap Persiapan.

- Berdiri menghadap matras
- Kedua lengan diluruskan ke atas di samping telinga
- Pandangan ke depan
- Posisi kaki rapat (siap)

2. Tahap Pelaksanaan

- Letakkan kedua tangan pada matras lutut tetap lurus
- Masukkan kepala di antara kedua tangan
- Sikut ditekuk kesamping dan pundak menyentuh matras
- Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk sampai panggul belakang menyentuh matras.

3. Tahap Akhir

- Posisi jongkok menjaga keseimbangan
- Kembali berdiri dengan kedua kaki rapat
- Kedua lengan lurus keatas di samping telinga
- Pandangan kedepan matras.

4. Mengasosiasi (10 menit)

- Kegiatan menalar dimana siswa akan berdiskusi dengan sesama teman sekelompok mengenai materi yang sulit dialami oleh siswa selama pembelajaran. (10 menit)

5. Mendemonstrasi (15 menit)

- Setiap kelompok akan menjelaskan materi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. (10 menit)
- Guru akan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang didapati oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (5 menit)

c. Penutup (20 menit)

- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pendinginan dengan cara massage sesama teman (10 menit)

- Guru mengecek absensi siswa kembali (5 menit)
- Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran dan membawa siswa untuk berdoa sebelum bubar (5 menit)

Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan media audiovisual, maka dilakukan test siklus I gulung depan untuk melihat hasil belajar siswa dengan data hasil test siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Senam Lantai Gulung Depan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I

No	KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	$0 \leq \text{KKM} < 77$	Tidak Tuntas	16	57,14 %
2	$78 \geq \text{KKM} = 100$	Tuntas	12	42,87 %

Dari hasil analisis data diatas, ditemukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran gulung depan menggunakan media audiovisual masih belum tuntas secara klasikal. Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran siklus I hanya 42,87% sedangkan yang tidak tuntas 57,14% hal ini masih jauh dari apa yang diharapkan.

Untuk mempermudah dalam melihat proses belajar siswa pada kegiatan Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:





Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Selanjutnya hasil pembelajaran ini akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran.

c. Observasi

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap guru dimulai dari membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran Siklus I, dapat terlihat proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat membantu kegiatan guru dalam menyampaikan materi guling depan dan siswa lebih sering mencoba gerakan dari pada hanya diam untuk menunggu giliran.

Hasil observasi kegiatan guru sebagai berikut:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Penerapan Media Audiovisual Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kegiatan Guru Siklus I
1	Penampilan	4
2	Membuka Pembelajaran	3
3	Pengelolaan Kelas	3
4	Penyajian Materi	3
5	Proses Interaksi Dengan Siswa	3
6	Pemanfaatan alat pembelajaran	4
7	Pemanfaatan Media Pembelajaran	3
8	Pemberian Umpan Balik	2
9	Pengaturan Waktu	4
10	Menutup Pembelajaran	4
Skor Yang Diperoleh		31
Skor Maksimal		40
Jumlah Nilai		77
Keterangan		Cukup

Keterangan :

1. Penampilan seorang guru yang rapi, bersih, dan sesuai dengan layaknya seorang guru penjas mencerminkan diri sebagai seorang guru penjas dan memiliki karismatik.
2. Guru membuka pembelajaran dengan melakukan absensi didalam kelas, dan membawa siswa ketenangan, memberikan motivasi kepada siswa. Tetapi guru tidak terlihat membawa doa pada saat membuka pembelajaran.
3. Pengelolaan kelas yang baik dilakukan oleh guru, dengan menata proses pembelajaran dan menertibkan siswa yang ribut pada saat pembelajaran.

4. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu memberikan lembar kerja siswa. Penjelasan yang dilakukan guru sesuai dengan materi yang diajarkan, dan menguasai materi pembelajaran.
5. guru bersikap pada saat penjelasan materi yang diajarkan, dan bersikap terbuka dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru melihat kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Penjelasan materi tentang senam lantai guling depan menggunakan media audiovisual dilakukan guru dengan jelas dan baik, pembagian kelompok sesuai dengan jumlah alat pembelajaran yang ada.
7. Guru menyediakan alat pembelajaran berupa matras.
8. Guru mendengarkan semua pertanyaan siswa dan sama sama melakukan tanya jawab bersama sama.
9. Pengaturan waktu yang dilakukan guru mulai dari membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran yang baik dilakukan oleh guru.
10. Kegiatan penutup yang dilakukan guru terlihat baik, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan, memberikan tugas untuk mengulang-ulang materi yang telah diajarkan dirumah, memberikan manfaat pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Dari pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran siklus I yang telah dilakukan guru terlihat tidak membawa siswa berdo'a dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga tidak terlihat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, guru lebih cenderung memberikan arahan dan memberikan instruksi kepada siswa,

sehingga siswa lebih cenderung mencoba gerakan dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sendiri.

2. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Siklus I

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran siswa. Siswa masih terlihat bermain-main pada saat proses pembelajaran, pemahaman yang kurang akan materi yang disampaikan menjadi faktor utama rendahnya nilai hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siswa Paa Saat Proses Pembelajaran Guling Depan Melalui Penerapan Media audiovisual Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Kriteria siswa siklus I
1	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	1
2.	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	2
3	Keaktifan dalam proses pembelajaran	2
4	Kemampuan bertanya	2
5	Kemandirian	3
Jumlah Skor Yang Didapat		10
Skor Maksimal ¹		20
Skor		50
Keterangan		Kurang

Keterangan :

1. Terlihat pada saat proses pembelajaran, siswa tidak dapat menangkap penjelasan guru dengan baik.
2. Tidak adanya rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang diajarkan.

3. Siswa tidak memiliki rasa penasaran atas materi yang akan diajarkan selanjutnya.
4. Tidak terlihat antusias siswa dalam melakukan pembelajaran siswa lebih cenderung bermain daripada mencoba suatu gerakan. Dikarenakan kesempatan siswa melakukan gerakan sedikit.
5. Motivasi siswa tidak terlihat, sehingga siswa tidak mampu melakukan gerakan follow through dengan baik.
6. Pada gerakan follow through siswa cenderung mengalami kesulitan saat posisi jongkok untuk menjaga keseimbangan.
7. Ketika guru kembali melakukan penjelasan mengenai materi yang telah diajarkan, siswa lebih merasa cepat puas dengan proses yang telah diberikan oleh guru.
8. Siswa bermain-main pada saat bertanya, sehingga membuat pertanyaan yang diberikan lari dari pembahasan.
9. Siswa terlihat lebih banyak bermain dan tidak fokus untuk mengulangi gerakan.

Dari hasil kegiatan proses pembelajaran Siklus I yang telah dilaksanakan, terlihat gerakan guling depan siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidak sesuai dengan kriteria lembar kerja siswa. Proses pembelajaran siswa juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan lembar observasi siswa.

Hal ini menyebabkan proses pembelajaran Siklus I tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Capaian Pembelajaran

Hasil belajar yang terlihat pada proses Siklus I masih tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Dilihat dari gerakan guling depan sesuai dari lembar kerja siswa masih terlihat siswa tidak mampu melakukan gerakan pada tahap pelaksanaan. Jika dilihat dari lembar observasi, hasil belajar siswa juga masih dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Pada proses pembelajaran Siklus I presentase keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari lembar portofolio, dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran guling depan hanya 12 (42,87 %) siswa yang mencapai nilai ketuntasan pembelajaran, sedangkan 16 (57,14 %) siswa yang lainnya belum mencapai nilai ketuntasan pembelajaran. Berdasarkan hasil proses pembelajaran Siklus I maka dapat dikatakan hasil belajar siswa masih belum tuntas. Untuk itu, akan dilakukan kegiatan perbaikan pada Siklus II. Proses pembelajaran Siklus II akan dirubah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dilihat dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada Siklus I.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran Siklus I, nilai hasil belajar guling depan siswa dengan menggunakan media audiovisual masih rendah. Berikut dijelaskan keberhasilan dan kegagalan proses hasil belajar guling depan sebagai berikut:

1. Keberhasilan Proses Pembelajaran Guling Depan Siklus I

- a) Penggunaan media audiovisual yang dirancang dengan sedemikian rupa dan pemanfaatan waktu yang baik membuat proses pembelajaran lebih aktif.
- b) Pemanfaatan *Alat* yang memadai membuat siswa lebih sering mencoba suatu gerakan daripada menunggu giliran untuk mencoba suatu gerakan.
- c) Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru membuat guru dapat menjelaskan dengan baik materi yang akan diajarkan.
- d) Penegasan suara dengan keras membuat suara guru terdengar hingga kebarisan belakang siswa membuat guru tidak berulang-ulang dalam menjelaskan materi.
- e) Guru menjelaskan materi dengan mencontohkan gerakan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar kerja siswa yang sesuai.

2. Kegagalan Proses Pembelajaran Guling Depan Siklus I

- a) Guru tidak melakukan berdoa sebelum melakukan proses pembelajaran.
- b) Siswa lebih cenderung bermain pada saat proses pembelajaran.
- c) Waktu penyampaian materi yang terlalu singkat.
- d) Kurangnya kesempatan siswa yang diberikan hanya 3 kali kesempatan oleh guru.
- e) Tidak adanya interaksi antar sesama siswa dalam melakukan gerakan membuat siswa cepat merasa puas akan hasil yang didapatkannya.

- f) Minat siswa bertanya kurang, siswa lebih banyak bermain pada saat proses pembelajaran.
- g) Kelemahan siswa dalam mencoba suatu gerakan terlihat pada tahap pelaksanaan, yaitu pada saat berguling posisi badan tidak seluruhnya menyentuh matras.
- h) Kelemahan yang kedua terlihat pada sikap *followthrough* dimana siswa tidak mampu melakukan posisi jongkok dengan sempurna untuk menjaga keseimbangan saat akan berdiri ke sikap awal.

3. Solusi Pada Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan kegagalan proses pembelajaran Siklus I, maka kegagalan proses pembelajaran akan diperbaiki pada proses pembelajaran Siklus II. Berikut adalah solusi yang diberikan untuk proses pembelajaran Siklus II:

- a) Dianjurkan berdoa sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu.
- b) Pemusatan terhadap siswa yang bermain pada saat proses pembelajaran.
- c) Penambahan waktu pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan inti.
- d) Pemberian kesempatan yang lebih ditambah agar siswa merasakan gerakan guling depan yang sesungguhnya.
- e) Siswa dianjurkan melakukan interaksi antar teman sekelompok sehingga siswa tidak merasa cepat puas dengan yang dihasilkannya.
- f) Siswa lebih diaktifkan untuk bertanya tentang materi yang sesuai dengan pembelajaran.
- g) Pemberian umpan balik pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil proses pembelajaran gerakanguling depan, ditemukan masalah pada proses pembelajaran siswa. Siswa masih banyak mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran guling depan dengan teknik yang baik dan benar. Rencana pelaksanaan tindakan siklus II disusun untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guling depan.

Adapun langkah-langkah yang akan diberikan pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada disekolah tersebut dan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan media audiovisual.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
3. Mempersiapkan lembar portofolio pembelajaran.
4. mempersiapkan video pembelajaran guling depan yang akan diajarkan melalui media audiovisual.
5. Mempersiapkan alat pembelajaran .
6. Mempersiapkan tes hasil belajar guling depan.
7. Menambahkan waktu pada proses pembelajaran.
8. Menambahkan pengulangan mencoba gerakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran menggunakan media audiovisual. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru sebagai pengajar

dan peneliti sebagai observer yang mengamati pelaksanaan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun dan melihat kegagalan pada saat proses pembelajaran Siklus I, maka akan diperbaiki pada tahap Siklus II. Pada tahap pembelajaran Siklus II, proses pembelajaran akan diberikan perubahan sesuai dengan kegagalan proses pembelajaran Siklus I.

a. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

1. Guru melakukan absensi dan berdoa'a (5 menit)
2. Membawa siswa baris kelapangan (5 menit)
3. Membawa siswa untuk melakukan pemanasan dengan bentuk permainan benteng segitiga (10 menit)

b. Kegiatan Inti (95 menit)

1. Mengamati (10 menit)

- Guru menayangkan video pembelajaran senam lantai guling depan didalam ruangan dengan menggunakan media infokus. Video pembelajaran guling depan dijelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang benar dalam melakukan gerakan guling depan dimulai dari Tahap Awal, Tahap Pelaksanaan, Follow Through (12 menit)

2. Menanya (5 menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti dari penayangan video pembelajaran guling depan yang sudah di sampaikan oleh guru (5 menit)

3. Mencoba (60 menit)

1. Tahap Persiapan.

- Berdiri menghadap matras
- Kedua lengan diluruskan ke atas di samping telinga
- Pandangan ke depan
- Posisi kaki rapat (siap)

2. Tahap Pelaksanaan

- Letakkan kedua tangan pada matras lutut tetap lurus
- Masukkan kepala di antara kedua lengan
- Sikut ditekuk kesamping dan pundak menyentuh matras
- Gulingkan badan ke depan hingga bagian badan mulai dari tengkuk sampai panggul belakang menyentuh matras.

3. Tahap Akhir

- Posisi jongkok menjaga keseimbangan
- Kembali berdiri dengan kedua kaki rapat
- Kedua lengan lurus keatas di samping telinga
- Pandangan kedepan matras.

4. Mengasosiasi (10 menit)

- Kegiatan menalar dimana siswa akan berdiskusi dengan sesama teman sekelompok mengenai materi yang sulit dialami oleh siswa selama pembelajaran. (10 menit)

5. Mendemonstrasi (15 menit)

- Setiap kelompok akan menjelaskan materi yang telah dilakukan oleh masing-masing kelompok. (10 menit)
- Guru akan mengevaluasi kesalahan-kesalahan yang didapati oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung (5 menit)

c. Penutup (20 menit)

- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan pendinginan dengan cara massage sesama teman (10 menit)

- Guru mengecek absensi siswa kembali (5 menit)
- Guru menyampaikan manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran dan membawa siswa untuk berdoa sebelum bubar (5 menit)

Setelah proses pembelajaran selesai, maka akan dilaksanakan test hasil belajar guling depan Siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan KKM 78. Maka didapatkan data hasil belajar guling depan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

No	KKM	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	$0 \leq \text{KKM} < 77$	Tidak Tuntas	4	14,28 %
2	$78 \geq \text{KKM} = 100$	Tuntas	24	85,71 %

Dari hasil analisis data diatas, ditemukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran guling depan melalui penerapan media audiovisual sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran siklus II meningkat menjadi 85,72% sedangkan yang tidak tuntas 14,28% hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mempermudah dalam melihat proses belajar siswa pada kegiatan Siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:





Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

c. **Observasi**

1. **Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus II**

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran kegiatan guru mulai terlihat membaik. Proses kegiatan observasi guru yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar lembar observasi.

Tabel.4.5 Data Hasil Observasi Guru Pada Saat Proses Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Kegiatan Guru Siklus I
1	Penampilan	4
2	Membuka Pembelajaran	4
3	Pengelolaan Kelas	4
4	Penyajian Materi	4
5	Proses Interaksi Dengan Siswa	3
6	Pemanfaatan alat pembelajaran.	4
7	Pemanfaatan Media Pembelajaran	4
8	Pemberian Umpan Balik	3
9	Pengaturan Waktu	4
10	Menutup Pembelajaran	4
Jumlah Skor Yang Didapat		38
Skor Maksimal		40
Skor		95
Keterangan		Sangat Baik

Keterangan:

1. Penampilan seorang guru yang mencerminkan seorang guru penjas, menggunakan pakaian training, rapi dan bersih sehingga memiliki karismatik.
2. Guru membuka pembelajaran dengan baik, melakukan absensi didalam kelas, membawa siswa berdo'a, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Pengelolaan kelas yang baik dengan melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran, guru menanggapi siswa yang memiliki sikap yang kurang baik pada saat proses pembelajaran.

4. Guru memberikan lembar kerja siswa sebelum menjelaskan materi, hal ini membuat siswa terfokus pada lembar kerja siswa sehingga siswa tidak merasa bingung pada saat penjelasan materi, penjelasan tidak lari dari materi yang akan dijelaskan penjelasan secara tersusun.
5. Guru melihat kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran, dan bersikap terbuka kepada siswa disaat siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.
6. Kemampuan guru menyediakan alat pembelajaran sesuai dengan jumlah siswa.
7. Pemanfaatan alat yang diberikan sesuai dengan karakteristik, sesuai dengan materi yang diajarkan.
8. Guru mendengarkan sanggahan siswa pada saat proses dan melakukan tanya jawab tentang materi yang diajarkan sehingga, guru dan siswa saling bekerjasama memecahkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran.
9. Ketepatan memulai dan ketepatan membagi waktu untuk variasi pembelajaran dan ketepatan untuk melakukan evaluasi dan ketepatan menutup pelajaran yang sesuai dengan waktu jam pembelajaran.
10. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan, memberikan tugas sebagai bahan acuan untuk materi yang akan diajarkan pada pembelajaran selanjutnya. Menyimpulkan manfaat pembelajaran dan juga menginformasikan materi yang akan diajarkan selanjutnya.

Dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran Siklus II yang telah dilaksanakan dan sesuai dengan kesalahan yang dilihat dari proses pembelajaran Siklus I, kegiatan proses pembelajaran guru mulai membaik, guru mulai ikut berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan arahan dan intruksi kepada siswa, guru juga turut melihat kegiatan siswa dalam melakukan gerakan guling depan hingga siswa tidak bermain-main dalam melakukan proses pembelajaran. Guru menjelaskan gerakan yang baik dan sesuai dengan lembar kerja siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siswa Siklus II

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran siswa. Siswa masih terlihat bermain-main pada saat proses pembelajaran, pemahaman yang kurang akan materi yang disampaikan menjadi faktor utama rendahnya nilai hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hasil data sebagai berikut:

Character Building
UNIVERSITY

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Siswa Paa Saat Proses Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Kriteria siswa siklus I
1	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan	4
2	Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran	3
3	Keaktifan dalam proses pembelajaran	4
4	Kemampuan bertanya	3
5	Kemandirian	4
Jumlah Skor Yang Didapat		18
Skor Maksimal		20
Skor		90
Keterangan		Sangat Baik

Keterangan :

1. Setelah diadakan pembelajaran siklus II, siswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang diajarkan, sehingga memiliki timbulnya rasa ingin tahu akan materi yang akan diajarkan, tanpa harus dilakukan penjelasan berulang-ulang, sehingga membuat adanya rasa penasaran akan pembelajaran selanjutnya.
2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, mampu bekerjasama dengan teman sekelompok dan melakukan diskusi dengan lembar observasi yang dimiliki
3. Siswa memiliki respon yang baik kepada guru, bertanya pada guru terhadap materi yang diajarkan, adanya umpan balik pada saat proses pembelajaran, antusias siswa tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dan kerjasama yang tinggi.

4. Siswa mulai berani bertanya akan materi yang tidak dimengerti, tidak lari dari materi yang diajarkan, tidak cepat merasa puas akan jawaban yang diberikan guru.
5. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan guru dengan baik, tidak membuat masalah pada saat proses pembelajaran, dan fokus pada proses pembelajaran.

Dilihat dari proses pembelajaran Siklus II dan dilihat dari kesalahan-kesalahan dari proses pembelajaran Siklus I, proses pembelajaran siswa mulai membaik, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan aktif dalam mencoba suatu gerakan. Siswa tidak bermain-main dalam proses pembelajaran, siswa juga mulai mengerti bagaimana gerakan memukul yang baik dan sesuai dengan lembar kerja siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3. Capaian Hasil Belajar

Dilihat dari proses pembelajaran Siklus II, Hasil belajar yang terlihat pada proses Siklus II sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal. Dilihat dari tahapan gerakan guling depan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan lembar kerja siswa. Pada proses pembelajaran Siklus II persentase keberhasilan pembelajaran siswa dilihat dari lembar portopolio 85,14%, dan dilihat dari lembar observasi 95% hal ini dapat dikatakan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual yang diberikan oleh guru dan siswa diberikan

kesempatan mencoba sebanyak 6 kali hasil belajar siswa dalam melakukan gerakan guling depan dapat meningkat.

Proses pembelajaran Siklus II hasil belajar siswa meningkat. Walaupun proses pembelajaran Siklus II meningkat terlihat nilai hasil belajar siswa ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya akan dilakukan remedial oleh guru.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran Siklus II, nilai hasil belajar guling depan siswa dengan pembelajaran menggunakan media audiovisual mulai meningkat. Nilai hasil belajar siswa pada proses pembelajaran siklus II sesuai dengan yang diharapkan dan mencapai ketuntasan secara klasikal.

1. Keberhasilan Pembelajaran Pukulan *Swing Softball* Siklus II

- a) Penggunaan media audiovisual yang dirancang dengan sedemikian rupa dan pemanfaatan waktu yang baik membuat proses pembelajaran lebih aktif.
- b) Pemanfaatan *Alat* yang memadai membuat siswa lebih sering mencoba gerakan dari pada menunggu giliran untuk mencoba gerakan.
- c) Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru membuat guru dapat menjelaskan dengan baik materi yang akan diajarkan.
- d) Pemberian kesempatan kepada siswa dengan 6 kali mencoba gerakan memukul membuat siswa lebih aktif untuk mengikuti proses pembelajaran.

- e) Penegasan suara dengan keras membuat suara guru terdengar hingga kebarisan belakang siswa membuat guru tidak berulang-ulang dalam menjelaskan materi.
- f) Penjelasan materi dengan memberikan contoh gerakan membuat siswa cepat menangkap pembelajaran.

2. Kegagalan Pembelajaran Pukulan *Swing Softball* Siklus II

Dari proses pembelajara Siklus II yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran senam lantai guling depan menggunakan media audiovisual mulai meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal, tetapi masih terlihat 4 orang siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai nilai ketuntasan. Ketidaktuntasan hasil belajar 4 siswa ini terlihat pada tahap pelaksanaan dan *follow through*.

- Ajeng Adrianty, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, saat memasukan kepala diantara kedua lengan, sikut tidak di tekuk ke samping sehingga kepala tidak lewat dari lengan dan yang pertama menyentuh matras adalah punggung yang seharusnya yang pertama menyentuh matras adalah tengkuk.
- Diah Rahmalia, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, sama dengan ajeng adrianty bedanya saat berguling badan ya jatuh kesamping bukan lurus kedepan.
- Mhd. Rehan Fahrizal, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, saat menggulingkan badan kedepan bagian

yang pertama menyentuh matras adalah punggung sehingga saat akan melakukan jongkok tidak memiliki keseimbangan.

- Nurul Aisyah, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator follow through, saat posisi gerakan jongkok kedua tangan tidak berada di depan sehingga keseimbangan badan tidak seimbang.

3. Solusi Yang Diberikan

Terlihat pada kegiatan pembelajaran Siklus II, ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran. Untuk itu maka akan diadakan perbaikan hasil belajar. Dalam proses perbaikan hasil belajar, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, langkah-langkah pembelajaran tersebut dilaksanakan sebagai tujuan perbaikan hasil belajar. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan perbaikan hasil belajar:

1. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada tahap ini, guru dan peneliti akan saling berdiskusi untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya kesulitan belajar yang dialami siswa memiliki beberapa faktor diantaranya, faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor pergaulan. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab tersebut ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai berikut yaitu, dengan wawancara, pengamatan dan sebagainya.

2. Bentuk Perbaikan Hasil Belajar

Setelah diketahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, maka akan dilakukan bentuk perbaikan hasil belajar. (1). Pemberian Pengajaran Ulang, (2).

Pemberian Tugas Latihan Secara Khusus, (3). Pemberian Bimbingan Secara Khusus, dan dapat dilaksanakan dengan melakukan (4). Tutor Sebaya.

Untuk itu perbaikan hasil belajar pada siswa yang belum tuntas pada proses pembelajaran akan dilakukan dengan cara pemberian tugas latihan secara khusus dengan bantuan tutor sebaya. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran dapat menganalisis kesalahan-kesalahan pada saat proses pembelajaran.

C. Pembahasan Proses Penelitian

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan guling depan. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nilai hasil belajar siswa masih rendah dan dapat dikatakan belum tuntas secara klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan media dan alat yang kurang menyebabkan pembelajaran rendah. Dari hasil analisis data yang di peroleh pada observasi, terdapat 10 siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran dengan persentase mencapai 35,71% dan 18 siswa belum tuntas dalam proses pembelajaran dengan persentase mencapai 64,28%.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam melakukan gerakan guling depan dilihat dari lembar fortopolio. Siswa akan dinilai gerakan guling depan dengan menggunakan lembar fortopolio. Siswa yang mencapai ketuntasan dapat dilihat dari lembar fortopolio. Ketuntasan siswa dilihat dari gerakan Awalan,

Pelaksanaan, Follow Through. Dari masing-masing tahapan, terdapat beberapa Deskriptor yang harus dicapai oleh siswa.

Pada tahap Awalan, banyak kaki siswa yang tidak rapat (siap) saat akan melakukan guling depan, sehingga tidak sesuai dengan deskriptor. Jika dilihat dari kualitas gerak, siswa akan mendapatkan nilai 2 dikarenakan siswa hanya mendapatkan nilai 2 pada tahap Awalan. Pada dasarnya, untuk setiap tahapan siswa diharuskan mendapatkan 3 deskriptor setiap tahapan.

Pada tahap pelaksanaan, masih banyak siswa yang belum sesuai dengan deskriptor. Kelemahan siswa pada tahap pelaksanaan tidak meluruskan lutut saat tangan menyentuh matras, dan saat melakukan guling kedepan punggung lebih dahulu yang menyentuh matras yang seharusnya adalah tengkuk. Dan pada saat badan jatuh kedepan posisi badan lebih banyak jatuh kearah samping bukan lurus kedepan.. Jika dilihat dari kualitas gerak maka siswa akan mendapatkan nilai 1.

Pada tahap Follow Through, kelemahan siswa adalah tidak mampu menjaga keseimbangan dengan posisi jongkok dengan kedua lengan di luruskan kedepan. Sehingga saat berdiri kesikap awal berdirinya tidak sempurna. Hal ini menyebabkan kualitas gerak yang didapatkan siswa hanya mendapatkan nilai 1, seharusnya siswa harus mendapatkan nilai 3.

Pada proses pembelajaran Siklus I, pembelajaran mulai meningkat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran Siklus I, yang dilakukan dengan menggunakan penerapan media audiovisual dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Pada proses pembelajaran Siklus I dari data yang telah didapat, terdapat 12 orang siswa yang Tuntas dalam proses

pembelajaran dengan persentase mencapai 42,85% dan terdapat 16 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 57,14%. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Dilihat dari analisis data yang didapatkan pada Siklus I, 12 orang siswa yang mencapai ketuntasan telah sesuai dengan tahapan-tahapan guling depan yang terdapat pada lembar fortopolio. Pada tahap Awalan, berdiri dengan tangan lurus ke atas disamping telinga. Dan kedua kaki rapat dalam posisi siap dan pandangan lurus kedepan. Pada tahap Pelaksanaan, siswa mulai memahami saat tangan menyentuh matras kedua lutut harus tetap lurus. Dan saat kepala di masukan diantara kedua lengan, sikut harus ditekuk kesamping agar kepala bias lewat dari kedua lengan.

Pada tahap Follow Through siswa mampu melakukan dengan baik gerakan menjaga keseimbangan dengan posisi jongkok dengan kedua lengan lurus kedepan. Sehingga saat kembali keposisi semula berdiri dengan kedua tangan lurus ke atas disamping telinga dan kedua kaki rapat dalam posisi siap.. Dari kualitas gerak yang didapatkan siswa mendapatkan nilai 4. Hal ini sesuai dengan yang diharapkan dari lembar fortopolio.

Sementara siswa yang belum tuntas 16 orang masih terlihat lemah dalam tahap Awalan, Pelaksanaan, dan Follow Through. Masih banyak siswa yang belum sesuai dengan gerakan yang tertera pada lembar fortopolio. Kelemahan yang terlihat pada tahap Pelaksanaan dan Follow Through. Tahap Pelaksanaan, siswa masih tidak meluruskan lutut saat tangan menyentuh matras. Dan pada saat kepala di masukan diantara kedua lengan sikuk tidak ditekuk kesamping sehingga kepala

tidak lewat diantara lengan. Dan saat badan digulingkan kedepan yang menyentuh matras pertama adalah punggung yang seharusnya tengkuk, sehingga jatuh badan tidak sempurna. Pada tahap Follow Through siswa belum mampu menjaga keseimbangan badan dengan posisi jongkok kaki rapat dan kedua lengan lurus kedepan. Dengan ketidak kesempurnaan keseimbangan membuat siswa sulit melakukan sikap berdiri kembali ke posisi awal.. Kelemahan ini lah yang sering terlihat pada siswa pada saat pembelajaran. Untuk itu maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II dengan menganalisis kesalahan-kesalahan dari Siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran Siklus II yang telah dilakukan, pembelajaran mulai membaik dan peningkatan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa yang Tuntas dalam pembelajaran mencapai 24 orang dengan persentase sebesar 85,71% dan siswa yang Belum Tuntas hanya 4 orang dengan persentase sebesar 14,28%.

Dilihat dari lembar fortopolio siswa, gerakan guling depan siswa mulai membaik, sesuai dengan apa yang tertera pada lembar fortopolio. Pada Tahap Awalan kemampuan siswa mulai membaik, kaki dalam posisi rapat dan tangan lurus keatas disamping telinga dan pandangan kedepan. Pada Tahap Pelaksanaan saat tangan menyentuh matras lutut tetap lurus. Dan kepala di masukan diantara kedua lengan dan sikuk dibengkokkan kesamping agar kepala bisa lewat diantara kedua lengan. Dan badan digulingkan kedepan yang menyentuh matras adalah mulai dari tengkuk hingga bagian panggul belakang. Pada Tahap Follow Through,

posisi jongkok dengan kaki rapat dan kedua lengan diluruskan kedepan untuk menjaga keseimbangan dan kembali berdiri ke sikap awal dengan berdiri sempurna kedua kaki rapat dan lengan lurus keatas disamping telinga dan pandangan lurus kedepan matras. Walaupun pada pembelajaran Siklus II meningkat, masih terlihat ada 4 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Ajeng Adrianty, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, saat memasukan kepala diantara kedua lengan, sikut tidak di tekuk ke samping sehingga kepala tidak lewat dari lengan dan yang pertama menyentuh matras adalah punggung yang seharusnya yang pertama menyentuh matras adalah tengkuk.
- Diah Rahmalia, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, sama dengan ajeng adrianty badanya saat berguling badan ya jatuh kesamping bukan lurus kedepan.
- Mhd. Rehan Fahrizal, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator pelaksanaan, saat menggulingkan badan kedepan bagian yang pertama menyentuh matras adalah punggung sehingga saat akan melakukan jongkok tidak memiliki keseimbangan.
- Nurul Aisyah, kelemahan yang terlihat pada saat pembelajaran pada indikator follow through, saat posisi gerakan jongkok kedua tangan tidak berada di depan sehingga keseimbangan badan tidak seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, proses perbaikan hasil belajar, maka peneliti dan guru penjas akan melakukan diskusi. Setelah dilakukan diskusi maka

untuk melakukan perbaikan hasil belajar dilakukan dengan cara Diagnosis Kesulitan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, setelah mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara Pemberian Latihan Secara Khusus dan di Bantu Oleh Teman Sebaya menjadi pilihan untuk pemberian perbaikan hasil belajar siswa.

Berikut table perbandingan ketuntasan hasil belajar senam lantai guling depan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan mulai dari data awal, data siklus I dan data siklus II.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Media Audiovisual Siklus I dan siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Nilai Rata-rata
Data Awal	10	35,71%	18	64,28%	66,39%
Siklus I	12	42,85%	16	57,14%	75,39%
Siklus II	24	85,71%	4	14,28%	85,75%



Gambar 4.3. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dijelaskan dari data awal hasil belajar senam lantai guling depan dari 28 siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 10 siswa sedang 18 siswa yang lain belum mencapai nilai ketuntasan. Pada pembelajaran siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 12 orang siswa dan 16 siswa yang lainnya belum mencapai nilai ketuntasan. Pada pembelajaran siklus II terjadi peningkatan hasil belajar guling dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran guling depan 24 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan pembelajaran sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan pembelajaran.